

Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SDN 2 Balerejo

Ahmad Izzul Ito¹, Arina Manasikana²

Universitas Bhinneka PGRI

Email: esuro25@gmail.com

Korespondensi penulis: esuro25@gmail.com

Abstract. Education is a process of developing all aspects of human life including knowledge, skills and character values. Western paradigms that enter Indonesia need to be sorted out, especially cultural deviations and Pancasila values. Strengthening character education seeks to shape student character to integrate Pancasila values, in order to create a generation with character, nationalist spirit, and global competence. The independent curriculum aims to realize Pancasila students through the implementation of the Pancasila Student Profile which is divided into six dimensions, namely faith, devotion to God Almighty and noble character, critical thinking, global diversity, independence, creativity, and mutual cooperation. This research used a descriptive qualitative approach. Data collection was done through observation, interviews, and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of student character education at SDN 2 Balerejo was carried out through learning activities, extracurricular activities, habituation, and the Student Character Education Strengthening Project. Supporting factors include school commitment, parental support and active student participation. However, there are some obstacles such as the lack of literacy, students' interest and willingness, and the low role of parents. This study suggests increasing school program innovation, improving parental support, and optimizing the learning process. Thus, it is expected that the Pancasila Student Profile can effectively shape students' character in accordance with the values of Pancasila and can be actualized in daily activities.

Keywords: Student Profile Pancasila, Character, Independent Curriculum

Abstrak. Pendidikan merupakan proses pengembangan semua aspek kehidupan manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai karakter. Paradigma barat yang masuk ke Indonesia perlu dipilah khususnya penyimpangan budaya dan nilai-nilai Pancasila. Penguatan pendidikan karakter berupaya membentuk karakter siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasila, guna menciptakan generasi yang berkarakter, berjiwa nasionalis, dan memiliki kompetensi global. Kurikulum merdeka bertujuan mewujudkan pelajar pancasila melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila yang terbagi enam dimensi yaitu beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, berkebhinekaan global, mandiri, kreatif, dan gotong royong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Balerejo dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, pembiasaan dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Faktor pendukung terdapat pada komitmen sekolah, dukungan orang tua, dan partisipasi aktif siswa. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya literasi, minat dan kemauan siswa, dan peran orang tua masih rendah. Penelitian ini menyarankan peningkatan inovasi program sekolah, meningkatkan dukungan orang tua, serta optimalisasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan Profil Pelajar Pancasila dapat efektif membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan dapat diaktualisasi pada kegiatan sehari-hari.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Karakter, Kurikulum Merdeka

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses pengembangan proses pengembangan semua aspek kehidupan manusia mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai karakter. Undang – Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Paradigma pelajar Indonesia melihat Negara barat maju, sehingga ketika budaya barat masuk ke Indonesia, sebagian masyarakat kesulitan memfilter budaya asing yang bertentangan dengan nilai – nilai luhur bangsa Indonesia. Sejalan dengan penelitian Mukhlas (2021) terlihat berbagai permasalahan yang melibatkan generasi muda, diantaranya yaitu tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, bullying, diskriminasi dan sebagainya. Data dari Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) menyebutkan bahwa bullying yang sering dialami korban ialah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Tingkat pendidikan pelaku bullying yaitu siswa SD menjadi korban bullying terbanyak (26%), disusul siswa SMP (25%), dan SMA (18,75%) (DPR RI, 2023).

Seseorang disebut berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan aturan moral. Lickona (1991) dalam buku Hidayat (2020, 6), mendidik moral seseorang dapat dilakukan dengan tahap yaitu melalui moral knowing, moral feeling dan moral action. Penguatan pendidikan karakter telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi hati, rasa, pikiran dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

Peristiwa inilah yang menjadi landasan perumusan kurikulum merdeka sebagai penyempurna kurikulum 2013. Penerapan kurikulum merdeka sebagai kerangka kurikulum yang fleksibel serta berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Penerapan kurikulum merdeka diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Tujuan dari kurikulum merdeka yaitu membentuk pelajar pancasila melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila sesuai nilai-nilai Pancasila.

Penerapan Profil Pelajar Pancasila bukan hanya berorientasi terhadap karakter peserta didik saja, namun juga berkarakter terhadap orang lain, lingkungan, dan sosial masyarakat.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Nuril Lubaba dan Alfiansyah (2022) terdapat tiga strategi yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Penerapan strategi ini terlaksana dengan baik, namun masih terdapat peserta didik yang terdakang lupa dalam menjalankan strategi yang dilaksanakan oleh guru. Permasalahan ini diatasi dengan melaksanakan strategi terus menerus melalui berbagai inovasi agar strategi yang dilaksanakan lancar serta mencapai tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional menjelaskan bahwa asesmen Nasional bertujuan untuk mengukur hasil belajar nonkognitif mencakup sikap yang mendasari karakter-karakter dalam profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila dirangkum dalam enam dimensi dasar yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha. Profil pelajar pancasila menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar Indonesia dengan mengarahkan kebijakan berorientasi pada siswa. Oleh karena itu profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang sehari – hari dibangun dan dihidupkan dalam setiap individu melalui perwujudan nilai-nilai pancasila sekaligus upaya mencapai tujuan pendidikan nasional

Karakter

Karakter adalah sikap, kebiasaan, dan tindakan yang melekat pada seseorang dan mencerminkan sifat dan ide pikiran mereka. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan karakter adalah tabiat, sifat-sifat, kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya. Menurut Gordon W.Allport yang dikutip oleh Narwanti (2011) karakter merupakan organisasi dinamis dan sistem psikofisik yang menentukan sikap atau tingkah laku seseorang. Karakter dapat dibentuk dan dibangun melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yaitu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Selain itu, pendidikan karakter mengembangkan platform pendidikan di seluruh negeri yang meletakkan pendidikan karakter sebagai pilar utama dalam penyelenggaraan pendidikan siswa. Penguatan pendidikan karakter telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi hati, rasa, pikiran dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2014) metode penelitian kualitatif yaitu salah satu metode untuk mengeksplorasi serta memahami makna oleh individu maupun kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Linarwati (2016) menjelaskan penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala selama penelitian dilakukan.

Moleong (2022) menyebut tahapan penelitian kualitatif ada 3 yaitu tahapan pra-lapangan, tahapan lapangan dan tahapan analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Sedangkan subjek yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan siswa Kelas V SDN 2 Balerejo. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi, wawancara serta dokumentasi.

Menurut Miles and Huberman dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, hingga data akurat. Kegiatan analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijabarkan secara deskriptif yang telah dilakukan peneliti terkait lokasi penelitian Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SDN 2 Balerejo.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa

Peluncuran kurikulum merdeka yang ditetapkan mulai tahun 2020, adalah salah satu upaya dalam membentuk karakter sesuai nilai-nilai Pancasila melalui Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan tercipta pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah pembentukan karakter yang berdiferensiasi dengan proses kegiatan belajar mengajar baik kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, dan kokurikuler yang diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dalam Profil Pelajar Pancasila ada 6 dimensi dasar yaitu Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Kreatif, Gotong Royong, Bernalar Kritis (Kemendikbudristek, 2022).

Tema implementasi Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan pada Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu gaya hidup berkelanjutan dengan judul cerdas mengelola sampah plastik dan tema kearifan lokal dengan judul kutanam sayurku. Sekolah memiliki kewenangan untuk memodifikasi modul serta bebas menentukan program yang sesuai dengan karakter siswa. Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

- a) Program pembiasaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan secara terjadwal sehingga siswa terbiasa. Misalnya, senam pagi dihari rabu dan sabtu bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggungjawab diri, Istighosah dan infaq di hari selasa, solat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengaji, membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran guna menanamkan nilai karakter religius dan peduli sosial, serta program sabtu bersih dengan tujuan menumbuhkan rasa peduli lingkungan siswa sejak dini. Keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan diperkuat dengan hasil penelitian Natalya (2023) bahwa karakter siswa efektif dibentuk melalui pembiasaan dan kebudayaan sekolah yang menunjukkan adanya rasa toleransi, tanggungjawab, dan aktif.

- b) Kegiatan ekstrakurikuler, adalah aktivitas yang dilakukan di luar kelas di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan bakat, potensi, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa dengan tujuan meningkatkan pendidikan karakter (Setyowati, 2016). Kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Balerejo meliputi reog, hadrah dan pramuka. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membentuk keterampilan siswa, karakter rasa cinta tanah air, disiplin, kebhinekaan global, tanggungjawab dan karakter komunikatif.
- c) Program kokurikuler berupa program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bertujuan meningkatkan skill siswa, kreatifitas siswa, karakter peduli sosial, peduli lingkungan dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Kegiatan kokurikuler seperti membuat kerajinan, menanam sayur, dan membuat video dokumenter pengelolaan sampah plastik. Upaya penguatan karakter siswa meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen, pelaporan hasil, evaluasi dan tindak lanjut (Sukma, 2023).
- d) Kegiatan intrakurikuler (pembelajaran). Pembelajaran berdampak penting untuk membentuk karakteristik siswa, oleh karena itu sekolah perlu merancang pembelajaran yang menarik, memotivasi, memberi pemahaman dan penjelasan lebih mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran akan maksimal (Gunadi,2024). Proses pembelajaran masih dalam tahap penyesuaian belum terlalu banyak kegiatan yang dikolaborasikan dengan proses belajar mengajar, namun siswa sudah cukup aktif dengan sering bertanya dan berdiskusi serta siswa juga gemar membaca baik di perpustakaan atau kelas. Hal ini menunjukkan sudah terbentuknya nilai berfikir kritis siswa dan gemar membaca siswa telah berkembang.

Kontribusi Implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, rasa ingin tau, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab. Berdasarkan pernyataan tersebut berarti 89% upaya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa telah berhasil.

Faktor pendukung dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan kualitas guru (Gunawan, 2022). Instansi sekolah terus berinovasi menciptakan program yang mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan, intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Sedangkan faktor penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila yaitu kurangnya minat belajar siswa, kebiasaan siswa, literasi dan kemauan siswa tentang pentingnya Profil Pelajar

Pancasila, sehingga hasil implementasi tersebut belum maksimal. Selain itu, faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan keluarga, peran orang tua siswa di SDN 2 Balerejo mayoritas masih rendah, sehingga motivasi dan keteladanan orang tua belum mendukung terbentuknya nilai-nilai pancasila. Adanya kolaborasi antara guru dan orang tua akan memberikan kesadaran dan pandangan yang lebih luas dari diri siswa terhadap hasil belajar yang diperoleh (Intania, 2023)

Berdasarkan hambatan yang dialami SDN 2 Balerejo diharapkan menjadi evaluasi tersendiri bagi instansi dengan membuat inovasi kegiatan yang lebih menarik misalnya pembelajaran berbasis proyek ke semua mata pelajaran, pembelajaran kontekstual, pembelajaran inquiri, model pembelajaran problem based learning, program IT club untuk mengembangkan kreatifitas desain, microsoft office, membuat rekayasa teknologi yang sesuai dengan tema profil pelajar pancasila, penguatan literasi dan numerasi, serta pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran oleh guru.

Evaluasi implementasi profil pelajar pancasila tidak hanya memahami nilai-nilai pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi mencakup aspek sikap dan perilaku siswa serta partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Hasil evaluasi diolah menjadi nilai raport yang dibagikan di akhir semester, sedangkan optimalisasi hasil karya siswa dilakukan dengan panen karya siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Profil Pelajar Pancasila diwujudkan dengan program pembiasaan, kegiatan intrakurikuler (pembelajaran), kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kokurikuler (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berdasarkan uraian pada bab pembahasan nilai karakter yang telah dibentuk yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, rasa ingin tau, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab. Program yang diterapkan telah mewujudkan 6 dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan partisipasi siswa, dukungan lingkungan, proses pembelajaran merupakan hal yang perlu di evaluasi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Alloh SWT dengan limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan jurnal ini. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua dan semua pihak yang telah mendukung serta membantu dalam proses pembuatan jurnal ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dewan redaksi yang sudah bersedia menerima artikel hingga dimuat dalam jurnal ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- DPR RI. (2023). Pemerintah Harus Petakan Faktor Penyebab Bullying Anak. Sekretariat Jenderal DPR RI. <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46802/t/pemerintah-harus-petakan-faktor-penyebab-bullying-anak>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design (4th Ed.)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dewi, D. K. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Di SDN 01 Sumamukti Way Kanan. Lampung.
- Gunawan, H. (2022). Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi (A.Saepulrohim (Ed.); 5th Ed.). CV ALFABETA,. Bandung.
- Kemendikbud. (2018). Infografis : Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Cerdas Berkarakter, 1–10. cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek* (Pp. 1– 37).
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin (Issue Maret)*. <https://scholar.google.com/citations?user=OB3ejyaaaaj&hl=en>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permendikbud_tahun2018_nomor20.pdf
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd Ed)*. In *Data Kualitatif*
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Journal Of Management*, 2(2), 1–8.

- Natalya T. Mokorowu. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementari Edukasi* : Manado.
- Setyowati, L. M. U. U. Dan L. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* : Bandung, 6, 26.
- Gunadi. S, N. Hanifah, & R. Gustian Nugraha. (2024). Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan* : Bandung.
<https://jurnaldidaktika.org>
- Sukma, Ulandari. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Masyarakat*. Malang
- Hidayat, O. S. (2020). Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad Ke21 (P. 35). Edura-UNJ. Jember.
- Mukhlas, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Society 5.0. *Prosiding Umsurabaya, Journal.UmSurabaya.Ac.Id*, 7(1).
- Narwanti, S. (2011). Pendidikan Karakter (Qoni (Ed.); 1st Ed.).
- Intania, Belita Yoan,. T. Raharjo, Joko,. & A. Yulianto. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* : Semarang